

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Alnedral 2016).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga metode pembelajarannya. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal. Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan bolavoli.

Pembelajaran bolavoli yang merupakan cabang olahraga permainan bola besar seperti tercantum dalam Kurikulum, dan mulai diberikan pada siswa kelas V SD semester I (Alnedral 2016). Standar Kompetensi yang diharapkan bisa mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan pada Kompetensi Dasar lainnya bisa mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

Tuntutan jaman globalisasi seperti saat ini, guru penjasorkes SD perlu mempunyai semangat baru dalam melaksanakan tugasnya, terutama mengenai hal kreatifitas penggunaan media pembelajaran yang bisa mendukung suksesnya pembelajaran. Pemecahan permasalahan tersebut di atas, sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru terutama dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam servis bawah bolavoli sangat tergantung pada kreatifitas guru dalam memilih dan menentukan metode. Penentuan dan penerapan metode mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan metode mengajar tentu harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, pembelajaran penjasorkes kelas V pada pasing bawah bolavoli di SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta berjalan dengan baik, akan tetapi hasilnya kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari catatan hasil pembelajaran pasing bawah permainan bolavoli semester 1 tahun pembelajaran 2021/2022 mengenai kemampuan siswa dalam penguasaan gerak dasar pasing bawah, juga bisa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 54,84, % atau 17 anak dari 31 anak jumlah siswa kelas V masih dibawah KKM dan 14 anak saja yang atau 45,16 % nilai KKMnya ≥ 75 , dimana KKM Penjasorkes kelas V SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta adalah 75.

Pencapaian KKM oleh siswa perlu dirancang sebuah metode mengajar yang sesuai supaya siswa mudah mempelajarinya, mengelola siswa dan mengemas metode mengajar dengan bahan ajar secara menarik yang bisa merangsang minat belajar siswa dan siswa tidak merasa jenuh. Agar metode mengajar yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, terlebih dahulu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar pasing bawah bolavoli, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar pasing bawah dengan baik diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti: kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan ketangkasan anak. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini akan metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan pasing bawah, yaitu melalui pendekatan bermain.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki nilai mata pelajaran Penjasorkes di kelas V dengan judul penelitian: “Upaya peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bolavoli

mini melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta”. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini mutlak harus dilaksanakan, kerugian yang sangat besar bila penelitian tidak dilaksanakan, bagi guru dan siswa. Guru tidak akan bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bagi siswa sendiri tidak akan bisa menerima pelajaran secara optimal.

Agar permasalahan yang diteliti dapat dijawab dan dikaji secara mendalam, permasalahan dibatasi hanya dalam pembelajaran *passing* bawah yang dalam pelaksanaan perencanaan perbaikan pembelajarannya di SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang:

- a. Upaya peningkatan hasil belajar *passing* bawah permainan bolavoli melalui pendekatan bermain
- b. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta.
- c. Pelaksanaannya pada Semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan bolavoli pada siswa kelas V SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan passing bawah permainan bolavoli mini pada siswa kelas V SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta”.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara umum begitu pula secara khusus, manfaat hasil hasilpenelitian secara umum, yaitu:

1. Guru, yaitu untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
2. Siswa, dengan banyaknya model pembelajaran mereka mendapat banyak variasi dalam pembelajaran, selain itu siswa dapat belajar sambil bermain
3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model-model pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian untuk secara khususnya yaitu sebagai peneliti ingin mendapatkan hasil dari pembelajaran dengan pendekatan bermain terhadap peningkatan keterampilan passing bawah permainan bolavoli mini di SD Negeri Kemayoran 01 Jakarta.

E. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya

didalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program, media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). (Rahayu, 2016).

2. Model pendekatan bermain

Dalam menyampaikan suatu materi agar siswa merasa senang dan sesuai dengan karakteristiknya maka disampaikan melalui bermain Hasanudin & Hasanudin, (2020). bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, suka rela tanpa paksaan, dan tak sungguhan dalam batas waktu, tempat dan ikatan peraturan. Selanjutnya Hasanudin & Hasanudin, (2020).menjelaskan bermain adalah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang dan menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan sesuai dengan sifat bermain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, sukarela, tanpa paksaan dalam batas waktu, tanpa ikatan peraturan. Pendekatan bermain menurut Rahayu (2016) adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan.

3. Passing bawah Permainan bolavoli.

Passing bawah adalah mengambil bola yang datang agak rendah dan dilakukan dengan menggunakan kedua tangan, dan memantulkan ke lengan bagian bawah dipantulkan diberikan kepada teman atau pengumpan (Rifki & Syafrizar, 2019)

4. Hasil belajar Passing bawah

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2017). Berdasarkan pendapat di atas, maka hasil belajar passing bawah adalah perubahan perilaku siswa terhadap passing bawah permainan bolavoli setelah menyelesaikan program pembelajarannya melalui pendekatan bermain yang diukur dengan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.